

PENDAHULUAN

Lingkungan ekonomi yang selalu berubah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan. Jika manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik dapat menyebabkan kinerja keuangan yang buruk dan risiko kesulitan keuangan

Kesulitan keuangan telah menjadi topik terkenal di industri keuangan dan kondisi keuangan perusahaan adalah salah satu indikator penting bagi *investor* untuk mempelajari lebih lanjut tentang kinerja perusahaan. Banyak *stakeholder* dan juga karyawan yang enggan berbisnis dengan perusahaan yang mengalami *financial distress* (Kazemian et al., 2017). Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sehat secara finansial dapat menggunakan prediksi *financial distress* dalam perencanaan keuangan dan mengambil tindakan perbaikan untuk menghindari potensi kebangkrutan. Prediksi *financial distress* ini penting bagi *stakeholder*, dan juga regulator pasar saham. Oleh karena itu diperlukan alat untuk memprediksi *financial distress* sebagai indikasi awal suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Belás et al., 2015).

Selain lingkungan ekonomi yang selalu berubah, ada indikator lain dari kesulitan keuangan, antara lain penerapan tata kelola perusahaan yang buruk yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan memperburuk posisi keuangan perusahaan sehingga mengalami kesulitan keuangan (Sengupta & Faccio, 2011). Tata kelola merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, termasuk berbagai antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu karakteristik yang menentukan penerapan tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi cara kerja perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis. Berbagai jenis kepemilikan perusahaan, termasuk kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional (Bertuah, 2015).

Indikasi lain untuk memprediksi *financial distress* adalah pengukuran indikator kinerja keuangan, biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan berguna untuk menggambarkan posisi keuangan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan memerlukan alat pengukuran seperti rasio keuangan (Utami & Dewi Kartika, 2019). *Financial ratios* adalah indikator yang berguna untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Kim-Soon et al., 2013). Rasio keuangan yang mengukur likuiditas, profitabilitas, dan utang selain faktor kelembagaan dan tata kelola perusahaan, biasanya merupakan penentu penting keadaan kesulitan keuangan (Bhattacharjee & Han, 2014). *Financial distress* merupakan topik yang menarik bagi banyak peneliti dalam hal memprediksi profitabilitas perusahaan. Terdapat dua motif untuk meneliti prediksi kesulitan keuangan. Motif pertama, adalah digunakan untuk menemukan hubungan antara faktor keuangan dan pengukuran kegagalan. Motif kedua, adalah digunakan untuk mengembangkan model dalam prediksi *financial distress* (Brahmana, 2007). Model prediksi *financial distress* yang akurat memiliki pengaruh penting bagi berbagai pemangku kepentingan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat digunakan sebagai peringatan dini mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mengalami distress, sehingga dapat dilakukan tindakan antisipatif terhadap kondisi yang menyebabkan kebangkrutan (Xie et al., 2011).

Beberapa penelitian terdahulu mengukur *financial distress* dengan cara yang berbeda-beda, akan tetapi hasil yang diperoleh beragam, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut: Penelitian Arshida, 2012; Elloumi & Gueyié, 2001 melihat *financial distress* dengan satu tolak ukur yaitu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan memiliki

EBIT negatif. EBIT yang negatif dalam beberapa tahun menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang kurang baik. Hal ini berpotensi bagi perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan motif kedua yaitu mengembangkan model dalam prediksi *financial distress* dengan memasukan faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi *financial distress*. Dalam pengembangan model ini peneliti menggunakan model Z-score.

Analisis Z-score yang pertama kali dikembangkan oleh Altman pada 1968 tersebut dinilai kurang relevan dengan kekurangan antara lain dari model ini tidak dapat mutlak digunakan karena ada kalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan obyek penelitian yang berbeda, maka dari itu penelitian ini akan mengembangkan model prediksi *financial distress* Z- Score.